

## Pengaruh Penggunaan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung

**Saman Hudi**

Universitas Islam Jember

Email: simon@uij.ac.id

**Siti Maulida**

Universitas Islam Jember

Email: sitimaulida@gamil.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan peserta didik masih kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Peserta didik ramai sendiri, konsentrasi belajar kurang serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik khususnya pada materi kosakata bahasa Arab, yang mengakibatkan kemampuan menghafal kosakata peserta didik rendah. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggunakan media *flash card*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media flash card mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung?”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk "Mengetahui penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa: Pada hasil pre-test menunjukkan ada 68,9% subjek (20 siswa) tidak berhasil mencapai KKM. Dan pada Siklus I peneliti menggunakan Metode PTK dengan media Flash Card menunjukkan sebanyak 68,9% (20 siswa) sudah berhasil mencapai KKM. Pada siklus II meningkat menjadi 82,7% (24 siswa) yang sudah berhasil mencapai KKM. Hasil ini memang tidak terlalu signifikan tapi sudah cukup membuktikan hipotesis awal peneliti bahwa Media Flash Card dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa SMP Plus Sunan Drajat Ajung.

**Kata Kunci:** *Median Flash Card, Kosakata, Bahasa Arab*

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa asing karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari.<sup>1</sup> Bahasa Arab biasa digunakan sebagai alat komunikasi

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013, CetKe-3, 56

sehari-hari bahkan digunakan sebagai pengantar pelajaran, serta memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain dalam berbagai aspek. Bagi masyarakat Indonesia bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa asing tetapi juga menyinggung ranah keagamaan yang tampak pada pesan-pesan Ilahi dalam Al-Qur'an, hadist, karya monumental ulama dan berbagai kegiatan Ritual. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh semua umat Islam untuk membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah, serta hukum-hukum syariah lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara' ayat 192-195 :

*Artinya : "Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Rub Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas".<sup>2</sup>*

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Perkembangan bahasa Arab sangat pesat, bahkan dalam dunia pendidikan sebagian sekolah di Indonesia menambah mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran pokok. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, namun mata pelajaran bahasa Arab masih saja dikesampingkan dan dianggap tidak penting oleh sebagian siswa dikarenakan bahasa Arab dianggap sulit, baik pelafalan maupun penulisannya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

Untuk memahami bahasa Arab, seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sebagian orang mudah untuk memahami bahasa Arab dan sebagian lagi sulit untuk memahaminya. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu di Negara Indonesia ini dengan perbedaan huruf, pengucapan, dan penulisan yang membuat seseorang sulit memahami bahasa Arab. Maka dari itu bahasa Arab merupakan bahasa Asing yang menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah yang

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014, 375

berbasis Islam khususnya (madrasah), ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal lebih jauh tentang bahasa Arab.

Pengajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang belajar bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata (real). Maka dari itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) maupun pasif (tulisan).<sup>3</sup> Dimana tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar dapat digunakan sebagai alat untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam sumber-sumber pokokagama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bukanlah hal baru lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. “Namun, peserta didik beranggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit, dan mereka sulit untuk menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Arab, karena pengucapannya yang lumayan agak sulit dan mereka belum terbiasa.”

Menurut Carter “Kosakata atau perbendaharaan kata merupakan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis”.<sup>4</sup> Kosakata meliputi semua aspek dari apa yang terlihat dalam mengetahui semua kata yang meliputi bentuk, makna dan penggunaan. Seseorang tidak akan dapat menguasai suatu bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut, sedikit atau banyak. Siswa dianggap mampu menguasai mufradat jika sudah mencapai beberapa indikator - indikator yang

---

<sup>3</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016, 32

<sup>4</sup> Riris Nur Kholidah Rambe, *Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, (Vol. 6 No.1 Tahun 2017). 4

ada. Indikator - indikator tersebut adalah: (1) Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dengan baik. (2) Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar. (3) Siswa mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam ucapan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran mufradat adalah dapat melafalkan dan membaca mufradat, dapat menulis kembali mufradat dengan benar, dapat memahami arti atau menerjemahkan mufradat dan dapat menggunakannya dalam bentuk kalimat.

“Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMP Plus Sunan Drajat Ajung pada permasalahan di kelas VII Peserta didik belum terlibat dalam pembelajaran, sehingga materi yang diberikan menjadi sulit dipahami peserta didik. Masih terlihat kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab belum berkembang dengan baik, yaitu kesulitan mendapatkan jawaban ketika guru bertanya, ramai sendiri, konsentrasi belajar kurang dan bosan dalam pembelajaran. Dikarenakan selama ini dalam proses pembelajaran bahasa Arab berpusat pada guru, serta kegiatan yang dilakukan guru menjelaskan materi dan memberikan latihan sehingga pembelajaran terlihat kurang menarik”.<sup>5</sup>

Hal ini dipertegas dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik bahasa Arab di SMP Plus Sunan Drajat Ajung bahwa, “Pembelajaran mufradat selama ini hanya dilakukan dengan membacakan mufradat yang diikuti peserta didik, mengartikan dan memberikan latihan soal. Pendidik mengakui bahwa dalam pembelajaran mufradat media yang digunakan pun hanya buku paket bahasa Arab, spidol dan papan tulis. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik yang mengakui tentang kurangnya tingkat kemampuan penguasaan mufradat karena pendidik hanya menggunakan cara yang sama dalam mengajar sehingga kurang menarik dan

---

<sup>5</sup> Hasil observasi, Peneliti dan Guru Bahasa Arab, kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung, 1 Februari 2021

merasa bosan.”<sup>6</sup>

Adapun faktor lain yang membuat peserta didik belum memenuhi ketuntasan nilai yaitu, (1) dari peserta didik itu sendiri, misalnya: peserta didik malas dalam mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh guru di rumah ataupun di sekolah, pada saat kegiatan belajar tidak jarang peserta didik gaduh dan berbicara sendiri dengan temannya serta kurang memperhatikan pembelajaran dari guru dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab, (2) faktor orang tua, faktor ini juga berhubungan erat oleh peserta didik karena perhatian dan motivasi orang tua dalam pelajaran bahasa Arab atau pun pelajaran yang lainnya juga sangat berperan untuk mendukung dalam tercapainya hasil belajar. (3) faktor guru, guru dalam penyampaian materi atau cara pembelajaran di kelas mungkin sulit diterima oleh peserta didik, dan pembelajaran yang kurang menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti memilih pendekatan tersebut karena peneliti menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.<sup>7</sup> Penelitian tindakan kelas yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin, atau

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara Peneliti di SMP Plus Sunan Drajat Ajung, 1 Februari 2021

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Kencana Prenamedia Group, 2013, 24-25

suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sudah terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.<sup>68</sup> Jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Flash Card**

Menurut khulilullah, Flash card atau kartu (al-bithoqoh) kartu biasanya terbuat dari kertas yang keras atau tebal, dan di dalam masing-masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu biasa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi, flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flash card. Gambar-gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>8</sup> Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti dalam (Nurjannah) mengemukakan bahwa flash card biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.<sup>9</sup> Dengan

---

<sup>8</sup> Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima, 2008, 93

<sup>9</sup> Nurjannah, *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas IISDN 5 SONI*, Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8 Tahun 2015, 292

menggunakan media flash card peserta didik lebih mudah mengingat gambar-gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat.

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya mengatakan “media flash card merupakan kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut”. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi oleh pendidik.<sup>10</sup> Gambar-gambar yang terdapat pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>11</sup> Agar peserta didik mudah membaca pesan-pesan yang ada di dalamnya, tulisan dan gambar hendaknya dibuat sedikit lebih besar dan jelas. Kalimat dan ungkapan yang biasa digunakan dalam flash card adalah topik-topik mengenai benda-benda, binatang, buah-buahan, anggota keluarga, peralatan sekolah dan sebagainya.<sup>12</sup> Media flash card merupakan media pembelajaran menarik yang dapat dikembangkan. Menggunakan media flash card sebagai media pembelajaran memiliki manfaat di antaranya adalah melatih peserta didik untuk memperluas jangkauan pandangannya, dimana peserta didik dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan. Mampu membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang dipelajari, serta dapat menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara peserta didik untuk membaca apa yang dilihatnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mengurangi kejenuhan.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media flash card adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi diberi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi,

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, Op. Cit., h. 115

<sup>11</sup> Dewi Kuniawati, *Efektifitas pengajaran kosakata bahasa ingris pada anak sekolah dasar dengan menggunakan flash card*, Jurnal Terampil: pendidikan dan pembeajaran dasar, Vol. 1 No. 1 Juni 2014, 59

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, 115

<sup>13</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 211

keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Flash card biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Flash card merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa flash card mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Flash card berupa kartu bergambar yang efektif. b) Mempunyai duasisi depan dan belakang. c) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol. d) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.

### **Pengaruh Flash Card untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung**

Dalam penelitian ini diterapkan media flash card yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Arab pada kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media flash card di kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan menghafal peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan media flash card. Pembahasan ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama antara peneliti dengan guru Bahasa Arab kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung yang bertindak sebagai Kolaborator (ibu Lailatul Mardiah, S.Pd.) dan hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah suatu yang berkaitan dengan penelitian.

Tindakan yang dilakukan pendidik dengan menggunakan media flash card, dimana pembelajaran ini menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam menghafal mufrodat serta untuk memahami, menyimak, dan mampu menggugah semangat dan antusias peserta didik dalam belajar melalui penggunaan media flash card yang dijadikan sebagai konsep-konsep untuk mendukung proses belajar mengajar menggunakan media serta keberanian siswa dalam belajar serta keberanian siswa dalam tanya jawab. Dengan



penggunaan media flash card pembelajaran diharapkan peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memusatkan perhatiannya dan peserta didik merasa senang. Penerapan pembelajaran menggunakan media flash card menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan antusias yang tinggi pada saat proses pembelajaran, saling berperan aktif menyelesaikan tugas, bekerja sama, saling membutuhkan, dan sangat berbeda dari pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu dapat mempresentasikan langsung materi yang disampaikan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada peserta didik.

#### 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada umumnya peserta didik yang hanya mengikuti kegiatan seperti pembelajaran sebelumnya, yakni hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan tanpa ada inisiatif untuk mengajukan pertanyaan maupun tanggapan. Peserta didik masih kurang dalam mengungkapkan pendapat gagasan/pendapat yang mereka ketahui sebelumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya. Untuk menyikapinya maka perlu adanya perbaikan atau solusi pembenahan diantaranya:

- a. Pendidik harus lebih memperhatikan, mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik.
- b. Untuk pertemuan selanjutnya lebih mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- c. Pendidik harus lebih jelas dalam memberikan materi dan menanyakan apa yang belum dimengerti.
- d. Pendidik lebih sering bertanya dan lebih memotivasi peserta didik agar antusias dalam mengungkapkan pendapat/gagasan ide pengalaman yang mereka ketahui sebelumnya.
- e. Memberikan penjelasan tentang media flash card serta melengkapi media flash card yang terkait pada materi agar mudah

dipahami oleh peserta didik

- f. Menekankan pada evaluasi untuk mengukur hasil belajarnya
- g. Membuat lembar pengamatan peserta didik
- h. Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II sehingga kekurangan yang ada pada siklus I tidak terulang pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direkomendasikan beberapa hal sebagai bahan penyempurnaan yang dimaksudkan tersebut diantaranya :

- a. Mengidentifikasi penerapan penggunaan media flash card,
- b. Mengurangi atau menghindari perilaku peserta didik yang sempat mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar,
- c. Melaksanakan secara intensif indikator pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

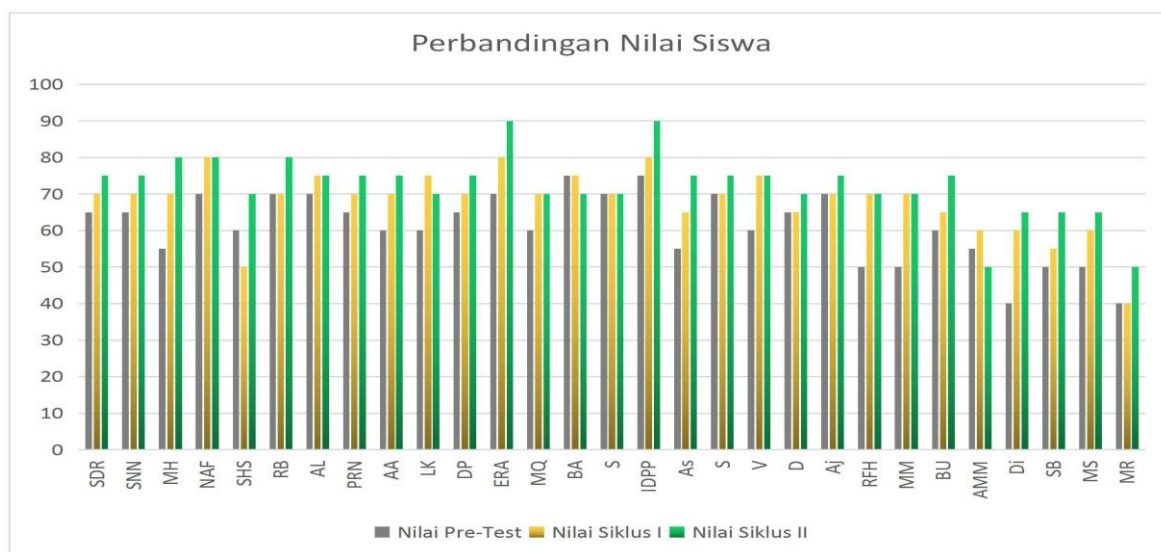
## 2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini peningkatan hasil kemampuan menghafal mufradat pada pembelajaran Bahasa Arab semakin terlihat karena peserta didik sudah antusias dalam belajar serta semangat dan keaktifan menjawab pertanyaan selama mengikuti pelajaran begitu juga nilai yang didapat dari tugas individu, seakan mereka berusaha memperbaikinya dan menjadi lebih baik. Jika pada siklus I masih didominasi oleh peserta didik yang tidak aktif, maka pada siklus II ini peserta didik sudah tidak pasif, dan mereka aktif dalam mengutarakan pendapatnya. Sebagian besar peserta didik sudah aktif dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu hasil pengamatan dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dibutuhkan media yang menarik dan juga pendekatan yang sesuai sehingga menjadikan peserta didik lebih berperan aktif tanpa rasa takut dan mampu berkeaktifan dan mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang akan dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menarik. Maka evaluasi hasil

belajar peserta didik seharusnya dilakukan guru secara terus menerus dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal atau saat ujian berkala.

Maka, berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini maka didapatkan hasil bahwa Flash card dapat mempengaruhi minat dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung. Berikut statistik perbandingan nilai siswa dari pre-test yang belum



menggunakan media Flash Card dan hasil tests siklus I dan siklus II setelah menggunakan Flash Card :

### **Peningkatan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa dalam Meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung**

Berdasar hasil observasi selama penelitian kemampuan siswa dalam menghafal, menulis, berbicara, membaca, dan menyimak meningkat. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab para siswa juga meningkat.

### **Kemampuan analisa gambar siswa dalam meningkatkan penggunaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung**

Berdasar hasil observasi selama penelitian, kemampuan menganalisa gambar siswa membantu dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, dan dengan

demikian pula menegaskan bahwa penggunaan media Flash Card dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Berdasarkan analisis belajar menggunakan media pembelajaran flash card dalam pembelajaran menghafal kosa kata bahasa Arab mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari tiap siklusnya. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media flash card dapat meningkatkan kemampuan penguasaan menghafal kosa kata atau mufradat peserta didik di kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh penggunaan media Flash Card dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII SMP Plus Sunan Drajat Ajung dengan presentase sebesar 82,7% subjek telah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Acep Hermawan, 2013, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Cet Ke-3
- Kementerian Agama RI, 2014, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Ulin Nuha, 2016, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press
- Riris Nur Kholidah Rambe, *Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol. 6 No.1 Tahun 2017
- Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Kencana Prenamedia Group

- Rudi Susilana Dan Cipi Riyana, 2008, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima
- Nurjanah, *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI*, Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8 Tahun 2015
- Dewi Kuniawati, *Efektifitas pengajara kosakata bahasa ingris pada anak sekolah dasar dengan menggunakan flash card*, Jurnal Terampil: pendidikan dan pembeajaran dasar, Vol. 1 No. 1 Juni 2014